

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedokteran merupakan ilmu kesehatan yang secara terus-menerus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga metode pembelajaran yang ada dalam pendidikan kedokteran juga turut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu kedokteran begitupun dengan praktek kedokteran yang saat ini juga mengalami banyak kemajuan dan perubahan. Pendidikan kedokteran adalah salah satu hal interaksi dari ilmu dalam pengajaran yang kompleks. Dalam dunia kedokteran memiliki tujuan utama yaitu untuk tercapainya kesejahteraan bagi umat manusia (Sari *et al.*, 2016).

Ilmu kedokteran yang terus berkembang ini memunculkan kurikulum baru, berupa metode pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang merupakan kurikulum baru diterapkan dalam dunia pendidikan ilmu kedokteran. Kurikulum baru ini dibuat karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan adanya pembaharuan atau perubahan dalam pendidikan kedokteran. Faktor – faktor nya seperti informasi terbaru dalam dunia kedokteran, penting nya profesionalitas kesehatan yang kompeten tidak hanya dalam patofisiologi dan penegakan diagnosis saja namun juga dalam ketrampilan kognitif dan juga adanya perubahan dalam hubungan antar profesi dalam dunia kesehatan yang memerlukan kerjasama (Sari *et al.*, 2016).

Program studi pendidikan dokter memiliki dua tahapan, yaitu tahap preklinik dan tahap kepaniteraan klinik atau profesi. Pada tahap preklinik, sistem pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran per-blok, yang akan ditempuh oleh mahasiswa kedokteran dengan jumlah 23 blok dalam 8 semester atau 4 tahun. Satu Blok ditempuh sekitar satu bulan, didalam pembelajaran tersebut terdapat tutorial, praktikum, skillslab yang nantinya diakhir blok akan dilakukan ujian blok. Metode pembelajaran *Problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada keaktifan mahasiswa kedokteran. Suatu skenario permasalahan akan menstimulasi pemikiran kritis dari mahasiswa sehingga membuat pembelajaran yang aktif, biasanya pembelajaran ini disebut juga tutorial yang terdiri dari 8-10 orang dalam satu kelompok, selain tutorial juga terdapat skillslab yang bertujuan untuk melatih skills mahasiswa kedokteran dalam tahap praktek klinik, dan nantinya di akhir semester selalu diadakan ujian OSCE, sedangkan pada tahap profesi akan ditempuh kurang lebih selama 1,5 sampai 2 tahun (Fitri, 2016).

Mahasiswa kedokteran yang telah lulus dan mendapatkan gelar sarjana kedokteran (S.Ked) akan melanjutkan Pendidikan Program Profesi Kedokteran yang biasa disebut sebagai Koas atau *Co-assistant*. Koas memiliki peran yang penting dalam proses menghasilkan dokter yang berkompeten. Proses pembelajaran koas dilakukan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang setara dengan rumah sakit pendidikan yang telah diberi izin oleh kementerian kesehatan Indonesia. Kegiatan

pembelajaran dalam tahap profesi merupakan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa preklinik yang nantinya dipraktikkan di bawah bimbingan dokter ahli dalam bidang masing-masing, baik dalam kegiatan penunjang medik maupun pelayanan medik (Sularso, 2018).

Proses pembelajaran di tahap profesi dengan melakukan berbagai macam kegiatan dalam bidang profesi berupa bimbingan secara langsung (*bedside teaching*) tentang tindakan medis dan non-medis, penatalaksanaan pasien gawat darurat dan tidak gawat darurat, tentang penegakan diagnosis, selain itu melakukan pelayanan kesehatan dalam bentuk kuratif, preventif, preventif, maupun rehabilitatif. Selain itu terdapat kegiatan akademik seperti morning report, jurnal reading, diskusi kasus, ilmiah, dan lain sebagainya, untuk itu Ujian tulis dan OSCE berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa di tiap bagian atau di tiap stase koas (Suswati & Rahayu, 2017).

Mahasiswa program profesi kedokteran yang telah selesai menyelesaikan masa ko-as (*Co-assistant*) akan menjalani Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran (UKMPPD) merupakan ujian nasional yang diselenggarakan oleh panitia Nasional UKMPPD (PNUKMPPD) yang dibentuk oleh Dirjen Dikti. Sebagaimana telah dicantumkan dalam UU No.29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan suatu acuan standart kompetensi dokter yang sudah ditetapkan oleh KKI (Konsil Kedokteran Indonesia). SKDI ini merupakan acuan dalam

pengembangan ujian kompetensi dokter yang bersifat nasional. Ujian ini dilakukan dalam bentuk MCQ (*Multiple Choice Question*) dan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). (Pusparini *et al.*, 2016)

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 tentang bagaimana manusia menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya yang berbunyi :

قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا انْشُرُوا

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Ristekdikti pada tahun 2018 didapatkan data hasil dari UKMPPD yang sampai saat ini memperlihatkan perkembangan yang sangat baik sehingga dapat diindikasikan bahwa adanya Uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter ini dapat memotivasi untuk perbaikan input dari mahasiswa dan sistem pembelajaran yang ada di setiap Fakultas Kedokteran. Berdasarkan data yang di peroleh dari Panitia Nasional UKMPPD , sejak bulan Agustus 2014 sampai bulan mei 2018, UKMPPD meluluskan mahasiswa profesi kedokteran sekitar 39.000 dokter dan sekitar 2400 mahasiswa profesi kedokteran masih retaker (<8% dari total perserat yang mengikuti UKMPPD). Disisi lain, prosentase kelulusan dari

UKMPPD mendapatkan kenaikan yang sangat signifikan, dengan kelulusan nilai batas maksimal , 66% kelulusan 1st taker. Pada tahun 2014 terdapat peningkatan kelulusan dari 67% menjadi 73% pada akhir tahun 2017 dan pada periode Mei tahun 2018 mencapai >80% (Ristekdikti, 2018).

Berdasarkan dari hasil Ristekdikti pada tahun 2018 tersebut pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membuktikan hasil ujian OSCE bagian berpengaruh terhadap kesuksesan hasil ujian UKMPPD. Peneliti lebih menekankan pada OSCE bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh OSCE bagian dengan OSCE UKMPPD pada Program Profesi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah OSCE bagian mempengaruhi Nilai OSCE UKMPPD pada Mahasiswa Program Profesi Pendidikan Dokter di Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini, untuk menganalisa hasil OSCE bagian terhadap hasil OSCE UKMPPD Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UMY.

2. Tujuan khusus

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui presentase keberhasilan mahasiswa program studi profesi kedokteran dalam ujian UKMPPD di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Nilai OSCE Bagian Terhadap Nilai OSCE UKMPPD.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang Program Studi Profesi kedokteran.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang UKMPPD.
- 3) Untuk menambah motivasi belajar dalam perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Institusi

- 1) Dapat menambah wawasan terhadap sistem pembelajaran yang ada di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Sebagai motivasi kepada Pengajar dan Mahasiswa FKIK UMY untuk meningkatkan proses pembelajaran di FKIK UMY.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Korelasi Nilai Komunikasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran pada OSCE Tahap Akademik dengan OSCE UKMPPD (Lestari Q., Dewi, S.P.,2016)	Nilai Komunikasi OSCE Akademik dan Nilai Komunikasi OSCE UKMPPD	Penelitian analitik korelatif	Menganalisa pengaruh hasil ujian OSCE bagian terhadap hasil ujian OSCE UKMPPD Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UMY. Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Terdapat hubungan pada nilai komunikasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran pada OSCE Tahap Akademik dengan OSCE UKMPPD
2.	Hubungan Nilai OSCE Komprehensif dengan Nilai OSCE Uji Kompetensi Mahasiswa Fakultas kedokteran UNS (Murteza F.,2018)	Nilai OSCE Komprehensif dan Nilai OSCE Uji Kompetensi	Analitik Observasional Secara Cross Sectional	Menganalisa pengaruh hasil ujian OSCE bagian terhadap hasil ujian OSCE UKMPPD Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UMY. Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara nilai OSCE komprehensif dengan OSCE UKMPPD bernilai ($r = 0,258$, $p = 0,000$)
3.	Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPPD OSCE dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SamRatulangi (Limen G., 2018)	Tingkat kecemasan dan Nilai OSCE UKMPPD	Analitik dengan desain potong lintang	Menganalisa pengaruh hasil ujian OSCE bagian terhadap hasil ujian OSCE UKMPPD Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UMY. Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi UKMPPD OSCE dengan nilai UKMPPD OSCE